

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN JAMUR TIRAM (*Pleurotus ostreatus*) DI PASAR BAUNTUNG BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN

FACTORS AFFECTING THE DEMAND OF OYSTER MUSHROOM (*Pleurotus ostreatus*) IN BAUNTUNG MARKET BANJARBARU SOUTH KALIMANTAN )

**Fajar Hidayat<sup>1)</sup>; Ana Zuraida<sup>2)</sup>; M. Ilmi Hidayat<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswi Program Studi Agribisnis Univ. Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari-Kalimantan Selatan.

<sup>2)</sup> Dosen Univ. Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari-Kalimantan Selatan.

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fk. Pertanian - Univ. Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari-Kalimantan Selatan.

\*Corresponding author: hfajar533@gmail .com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yang pertama yaitu untuk mengetahui permintaan jamur tiram dan tujuan yang kedua untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor seperti harga jamur tiram, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan konsumsi sayuran lain terhadap permintaan jamur tiram di pasar Bauntung Banjarbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS Versi 25 *For window*, menggunakan satu variabel terikat dan empat variabel bebas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder dari bulan juni sampai dengan bulan juli 2020. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor harga jamur tiram yang berpengaruh nyata sedangkan jumlah anggota keluarga, pendapatan dan konsumsi sayuran lain secara simultan dan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan jamur tiram di pasar Bauntung Banjarbaru dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,488. Nilai koefisien harga jamur tiram sebesar -0,896. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga jamur tiram sebesar Rp.1 dapat menyebabkan permintaan jamur tiram berkurang sebesar 0,896 kg. Nilai koefisien jumlah anggota keluarga yaitu 0,25. Hal ini menunjukkan bahwa jika jumlah anggota keluarga bertambah 1% dapat menyebabkan peningkatan permintaan jamur tiram sebesar 25%. Nilai koefisien pendapatan sebesar 0,114. Hal ini menunjukkan bahwa jika pendapatan bertambah Rp.1 dapat menyebabkan peningkatan permintaan jamur tiram sebesar 0,114 kg. Nilai koefisien konsumsi sayuran lain sebesar 0,067. Hal ini menunjukkan bahwa jika konsumsi sayuran lain bertambah 1% dapat menyebabkan peningkatan permintaan jamur tiram sebesar 0,67%.

**Kata kunci :** *Permintaan, Jamur Tiram, Pasar Bauntung*

ABSTRACT

The purpose of the first study was to determine the demand for oyster mushrooms and the second objective to analyze the influence of factors such as the price of oyster mushrooms, number of family members, income and consumption of other vegetables on demand for oyster mushrooms in Bauntung Banjarbaru market. The research method used is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 25 *For window* program, using one dependent variable and four independent variables. The data used in this study are primary data and secondary data from June to July 2020. The results of the study conclude that the price factor of oyster mushrooms has a significant effect, while the number of family members, income and consumption of other vegetables simultaneously and partially has no significant effect. to the demand for oyster mushrooms in Bauntung Banjarbaru market with a confidence level of 95% with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.488. The coefficient value of the oyster mushroom price is -0.896. This shows that an increase in the price of oyster mushrooms of Rp. 1 can cause the demand for oyster mushrooms to decrease by 0.896 kg. The coefficient value of the number of family members is 0.25. This shows that if the number of family members increases by 1%, it can cause an increase in demand for oyster mushrooms by 25%. The income coefficient value is 0.114. This shows that if the income increases Rp. 1 it can cause an increase in demand for oyster mushrooms by 0.114 kg. The coefficient value of consumption of other vegetables is 0.067. This shows that if the consumption of other vegetables increases by 1% it can cause an increase in demand for oyster mushrooms by 0.67%.

**Keywords:** *Demand, Oyster Mushrooms, Bauntung Market.*

## PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian bangsa. Komoditi pertanian sebagai salah satu kebutuhan manusia, terutama kebutuhan pangan dan sayuran yang merupakan salah satu komoditi pokok yang terdapat di pasar. Sayur-sayuran merupakan salah satu komoditas yang telah mendapat prioritas utama untuk pemerintah dalam program intensifikasi tanaman hortikultura, karena sayuran merupakan tanaman hortikultura yang mempunyai peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia sebagai pelengkap makanan pokok.

Jamur merupakan makanan sehat yang kaya manfaat. Sebagai bahan pangan, jamur memiliki nilai takaran gizi lengkap dengan harga yang relatif terjangkau. Hal tersebut menjadikan jamur sebagai salah satu kebutuhan pangan yang kerap diburu masyarakat. Kandungan gizinya tinggi, bahkan kandungan gizi dalam jamur hampir mengimbangi nutrisi pada daging sapi dan daging ayam.

Jamur tiram mengandung vitamin penting terutama vitamin B, C, dan D. Vitamin B1 (tiamin) B2 (riboflavin) niasin dan provitamin D2 dan (ergosterol) dalam jamur tiram cukup tinggi. Mineral utama tertinggi adalah kalium, Fosfor, Natrium, Kalsium dan magnasium yaitu sebesar 56-70% dari total abu dan kadar K mencapai 45% (Pasaribu, 2012).

Di kota Banjarbaru saat ini jamur tiram sudah banyak di kenal dan di konsumsi oleh masyarakat, hal ini karena masyarakat telah mengetahui kandungan nutrisi yang terdapat pada jamur tiram. Pemasaran jamur tiram sendiri sudah banyak dan dapat di temui di pasar Banjarbaru, jamur tiram yang di jual di pasar merupakan jamur tiram yang berasal dari pengepul yang berada di Banjarbaru. Perilaku konsumen tentu tidak mudah dipahami karena konsumen mempunyai sifat, perspektif, keinginan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Demikian juga dengan konsumen jamur tiram yang terdapat di Kota Banjarbaru. Konsumen jamur tiram memiliki pandangan yang berbeda terhadap manfaat, kesegaran, rasa dan warna jamur tiram, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku konsumen dalam melakukan keputusan pembelian. Selain itu tingkat pendidikan dan pendapatan rumah tangga konsumen, serta beragam kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap rumah tangga, mempengaruhi perilaku konsumen berbelanja, serta menjalankan aktifitas-aktifitas ekonomi sehari-hari. Gaya hidup sehat dengan cara kembali ke alam dengan mengkonsumsi makanan yang diproduksi secara alamiah sedang menjadi trend baru dalam masyarakat. Perubahan konsumsi dapat merubah pola pembelian dari segi perilaku konsumen, maka perlu dilakukan penelitian

tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jamur tiram di pasar Bauntung Banjarbaru.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di pasar Bauntung Banjarbaru, Kalimantan Selatan selama 1 bulan yaitu pada bulan juni sampai dengan bulan juli 2020.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan secara kualitatif dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dibantu dengan kuesioner. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara penelusuran keperustakaan buku, laporan penelitian, artikel maupun dari pihak atau instansi terkait.

### Analisis Data

Tujuan penelitian yang pertama yaitu permintaan jamur tiram akan di analisis secara deskriptif (kualitatif). Metode kualitatif meliputi metode survey dan untuk mengetahui permintaan jamur tiram yang ada di lokasi penelitian. Pengolahan data yang akan dilakukan dengan mentabulasi data secara sederhana dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interprestasikan.

Tujuan penelitian yang kedua yaitu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan jamur tiram yang akan dianalisis dengan model regresi linier berganda yaitu :

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln x_1 + b_2 \ln x_2 + b_3 D_1 + b_4 D_2 + e$$

Keterangan :

$\ln Y$  = Jumlah permintaan jamur tiram perbulan (kg)

$\ln a$  = Intersep

$\ln b_i$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Harga jamur tiram (kg)

$X_2$  = Jumlah anggota keluarga (Orang)

$D_1$  = Pendapatan (Nilai 0 = Pendapatan <Rp.2.652.781/bln, 1 = Pendapatan >Rp.2.652.781/bln)

D2 = Konsumsi sayuran lain (kol, wortel dan brokoli)

1 = Rutin mengkonsumsi jamur tiram

0 = Tidak rutin atau tidak pernah mengkonsumsi jamur tiram

e = Standar error

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan melihat hubungan antara adanya pengaruh harga barang itu sendiri, jumlah anggota keluarga, pendapatan rumah tangga dan harga sayuran lain, maka dilakukan Uji ( $R^2$ ) adjusted, Uji F dan Uji t yaitu sebagai berikut :

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi  $R^2$  merupakan suatu nilai statistik yang dihitung dari data sample. Koefisien ini menunjukkan persentase variasi seluruh variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas (*explanatory variables*). Koefisien ini merupakan suatu ukuran sejauh mana variabel bebas dapat merubah variabel terikat dalam suatu hubungan (Firdaus,2011).

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ , dengan kriteria pengujiannya adalah  $R^2$  yang semakin tinggi (mendekati 1) menunjukkan model yang terbentuk mampu menjelaskan keragaman dari variabel terikat, demikian pula sebaliknya.

#### 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*Independent variable*) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan jamur tiram sebagai variabel terikat (*Dependent variable*). Hipotesis yang diajukan adalah :

H0 : Variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H1 : Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu dengan kriteria:

-Jika F hitung  $\geq$  F tabel, maka H0 ditolak ; H1 diterima

-Jika F hitung  $\leq$  F tabel, maka H0 diterima ; H1 ditolak

#### 3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (independent

variable) secara individu terhadap permintaan jamur tiram sebagai variabel terikat (dependent variable) hipotesis yang diajukan adalah :

H0: Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

H1: Variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai T hitung dengan T tabel, yaitu dengan kriteria:

-Jika t hitung  $\geq$  t tabel, maka H0 ditolak ; H1 diterima

-Jika t hitung  $\leq$  t tabel maka H0 diterima ; H1 ditolak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Umur Responden

Umur responden pada penelitian ini yaitu antara 24 sampai 52 tahun..Keadaan umur responden dapat dilihat pada Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Umur (Pengolahan Data Primer, 2020)

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 Diketahui bahwa terdapat 100% responden pada umur 17-65 tahun dalam kelompok usia produktif dan 0% responden pada umur <17 tahun pada kelompok usia belum produktif dan umur >65 tahun untuk usia tidak produktif

### Permintaan Jamur Tiram

Untuk tingkat permintaan jamur tiram di pasar Bauntung Banjarbaru dengan rata-rata jumlah pembelian dalam 1 kali pembelian sebanyak 0,425 kg, rata-rata jumlah asumsi dalam 1 bulan itu mencapai 4,7 kali dan rata-rata jumlah pembelian dalam 1 bulan yaitu 1,8 kg

### Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jamur Tiram

Ada empat faktor yang diduga mempengaruhi permintaan jamur tiram di Kota Banjarbaru yaitu harga jamur tiram, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan konsumsi sayuran lain. Untuk mengetahui pengaruh dari factor-faktor tersebut terhadap permintaan jamur tiram maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS telah didapatkan hasil regesi pada Tabel 4.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS (Pengolahn Data Sekunder, 2020)

	Model	Unstandardize d Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	36,606	12,783
	Ln_X1	-0,896	0,312
	Ln_X2	0,25	0,153
	D1	0,114	0,189
	D2	0,067	0,241

Berdasarkan hasil regresi dari tabel Tabel 4 Maka didapatkan model penduga permintaan jamur tiram yaitu :

$$\text{LnY} = 36,606 + -0,896 \text{ LnX}_1 + 0,25 \text{ LnX}_2 - 0,114 \text{ D}_1 - 0,067 \text{ D}_2$$

Berdasarkan fungsi tersebut dapat dijelaskan bahwa

- a. Harga jamur tiram  
Koefien regresi  $X_1$  menunjukkan angka - 0,897 yang memberikan arti bahwa harga jamur tiran ( $X_1$ ) berpengaruh negtif terhadap jumlah jamur tiram yang dibeli (Y). jika terjadi kenaikan harga sebesar Rp.1 maka permintaan jamur tiram akan berkurang sebesar -0,897 kg terhadap jumlah jamur tiram yang dibeli (Y). Kondisi ini sejalan dengan pendapat Rustanti, (2015) Jika harga naik jumlah permintaan barang tersebut akan turun, sedangkan jika harga barang turun maka jumlah permintaan barang akan meningkat. Hal ini terjadi karena pada saat penelitian dilakukan di pasar banjarbaru jamur tiram hanya sebagian besar di konsumsi sebagai makanan ringan dan sebagai pencampur makanan lain.
- b. Jumlah anggota keluarga  
Koefisien regresi  $X_2$  menunjukkan angka 0,25 yang berarti bahwa jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap jumlah jamur tiram yang dibeli (Y). Hal tersebut menandakan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan terhadap jumlah jamur tiram yang dibeli (Y) sebesar 25 %. Hal ini sejalan dengan teori Pracooyo, (2006) Jumlah anggota akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka jumlah permintaan akan semakin meningkat.
- c. Pendapatan

Koefisien regresi  $D_1$  menunjukkan angka 0,114 yang berarti bahwa pendapatan ( $D_1$ ) berpengaruh positif terhadap jumlah jamur tiram yang dibeli (Y), artinya jika pendapatan ( $D_1$ ) naik sebesar Rp.1 maka akan terjadi kenaikan terhadap jumlah jamur tiram yang dibeli (Y) sebesar 0,114 kg. Kondisi ini sejalan dengan teori Rustanti, (2015) Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh seseorang turut menentukan besarnya permintaan akan barang dan jasa. Apabila pendapatan yang diperoleh tinggi maka permintaan akan barang dan jasa juga semakin tinggi. Sebaliknya jika pendapatannya turun, maka kemampuan untuk membeli barang juga akan turun. Hal ini di karenakan jumlah dalam 1 kali pembelian sangat lah sedikit jika konsumen hanya membeli 0,25 kg ataupun 0,5 kg untuk pendamping sayuran lain atau cemilan keluarga sangatlah kurang jika pendapatan keluarga naik maka konsumen jamur tiram tidak akan sayang membelikan atau membelanjakan uangnya untuk membeli jamur tiram lebih dari 0,5 kg dikarenakan jamur tiram tersebut kaya akan manfaat di antaranya anti kanker dan dapat menurunkan diabetes.

- d. Konsumsi sayuran lain  
Koefisien regresi  $D_2$  menunjukkan angka 0.067 yang memberikan arti bahwa konsumsi sayuran lain ( $D_2$ ) berpengaruh positif terhadap jumlah jamur tiram yang dibeli (Y). hal tersebut menunjukkan bahwa konsumsi sayuran lain ( $D_2$ ) meningkat 1% maka akan terjadi peningkatan jumlah jamur tiram yang dibeli (Y) sebesar 0,67 %. Hal tersebut dikarenakan jamur tiram bukan lah pendamping sayuran kol, wortel dan brokoli.

#### Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*)

Untuk melihat sumbangan yang diberikan variable bebas terhadap variable terikat maka dapat dilihat dari nilai R Square sebagai berikut :

Tabel 6. Nilai R square (Pengolahan Data Primer, 2020)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 <sup>a</sup>	0,488	0,406	0,4916

Dari hasil analisis regresi maka diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,406. Hal ini menunjukkan bahwa variable independen (harga jamur tiram , jumlah anggota keluarga, pendapatan dan konsumsi sayuran lain) mampu menjelaskan

variabel dependen sebesar 48,8% sedangkan sisanya 51,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Diduga variabel tersebut yaitu selera, pendidikan, harga barang lain yang menjadi barang komplemen dari jamur tiram.

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seluruh variabel independen (harga jamur tiram, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan konsumsi sayuran lain) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (jumlah jamur tiram yang dibeli).

Tabel 7. Hasil Uji F (Pengolahan Data Sekunder,2020)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,759	4	1,440	5,957	.002 <sup>b</sup>
	Residual	6,041	25	0,242		
	Total	11,800	29			

Dapat dilihat dari Tabel 6, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5,957. Dilihat dari nilai signifikan F sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa harga jamur tiram, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan konsumsi sayuran lain secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah jamur tiram yang dibeli (Y) di Kota Banjarbaru pada taraf kepercayaan 95%.

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan (harga jamur tiram, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan konsumsi sayuran lain) secara individu berpengaruh nyata terhadap jumlah jamur tiram yang dibeli.

Hipotesis uji t :

- $H_0 : b_{1234..} = 0$ , variabel bebas tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan jamur tiram.
  - $H_a : b_{1234..} \neq 0$ , variabel bebas berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan jamur tiram.
- Kriteria pengujian
- $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{Tabel}$  atau signifikan  $0,000 > \alpha$
  - $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  atau signifikan  $0,000 < \alpha$

Tabel 8. Hasil Uji t (Pengolahan Data Sekunder, 2020)

Model	Standardized Coefficients		
	(Beta)	T	Sig.
1 (Constant)		2,864	0,008
X1	-0,513	-2,874	0,008
X2	0,284	1,631	0,115
D1	0,089	0,602	0,552
D2	0,048	0,280	0,781

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui sebagai berikut :

#### a. Harga jamur tiram

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7 berdasarkan hasil analisis dapat diketahui variabel harga jamur tiram secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan jamur tiram di Kota Banjarbaru. Hal ini dibuktikan dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar -2,874 dengan nilai sig (signifikan) 0,008 pada tingkat  $\alpha = 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig (signifikan) lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , yang berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima. Pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini dikarenakan jamur tiram merupakan bukan lah bahan pokok kebutuhan rumah tangga tapi jamur tiram banyak digunakan responden sebagai pencampur makanan lain dan untuk cemilan.

#### b. Jumlah anggota keluarga

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui variabel jumlah anggota keluarga secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap permintaan jamur tiram di Kota Banjarbaru. Hal ini dibuktikan dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1,631 dengan nilai sig (signifikan) 0,115 pada tingkat  $\alpha = 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig (signifikan) lebih besar dari nilai  $\alpha$ , yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat akan tetap membeli jamur tiram jika butuh.

#### c. Pendapatan

Diketahui dari hasil analisis dapat diketahui variabel pendapatan secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap permintaan jamur tiram di Kota Banjarbaru. Hal ini dibuktikan dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0,602 dengan nilai sig (signifikan) 0,552 pada tingkat  $\alpha = 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig (signifikan) lebih besar dari nilai  $\alpha$ , yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini terjadi

karena seberapa pun pendapatan yang didapatkan oleh konsumen akan tetap membeli jamur tiram dengan jumlah sesuai dengan kebutuhan.

- d. Konsumsi sayuran lain  
Berdasarkan dari hasil analisis dapat diketahui variabel konsumsi sayuran lain secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap permintaan jamur tiram di Kota Banjarbaru. Hal ini di buktikan dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0,280 dengan nilai sig (signifikan) 0,781 pada tingkat  $\alpha = 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig (signifikan) lebih besar dari nilai  $\alpha$ , yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini di karenakan konsumen hanya mengkonsumsi sayuran lain untuk menggantikan jamur tiram sebagai pencampur makanan bukan untuk cemilan.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Rata-rata jumlah permintaan jamur tiram dalam 1 bulan oleh 30 responden sebanyak 1,8 kg.
2. Secara parsial harga jamur tiram yang berpengaruh nyata terhadap permintaan jamur tiram, sedangkan jumlah anggota keluarga, pendapatan dan konsumsi sayuran lain tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan jamur tiram dan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 48,8% sedangkan sisanya 51,2% dipengaruhi oleh variabel lain, di duga variabel lain tersebut yaitu selera, pendidikan dan harga barang lain.

### Saran

Diharapkan pedagang jamur tiram di pasar Bauntung Banjarbaru lebih menjaga tempat untuk penjualan jamur tiram agar jamur tiram tidak pecah dan terus tampak segar apabila jamur tiram sudah pecah atau robek maka akan terlihat layu dan kuning dari pandangan konsumen, sebaiknya penjual jamur tiram lebih menjaga lagi kualitas jamur tiram yang di jual.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Firdaus. 2009. *Akuntansi Biaya. Edisi 2*. Jakarta, Penerbit. Salemba Empat

Alexopolous. 2009. *Bertanam Jamur Tiram, Pembibitan, Pemeliharaan, dan Pengendalian Hama Penyakit*. Kanisius. Jakarta.

Burhan, Umar. 2006. *Konsep Dasar Teori Ekonomi Mikro*. BPFE Universitas Brawijaya. Malang

Dania. 1998. *Teknik Budidaya Jamur Tiram Putih*. Penebar Swadaya. Jakarta

Donni Junni Priansa. 2017. *Perilaku Konsumen dalam Bisnis Kontemporer*. Bandung . Alfabeta

Edwin, Mustafa dan Hardius Usma. 2006. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Engel. James F, Roger D Blackwell, and Paul W Miniad. 1995. *Perilaku Konsumen*. Jakarta. Bina Rupa Aksara, Hal 3.

M. Anang Firmansyah. 2018. *Prilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)*. Penerbit Deepublish. Surabaya.

Muhammad Mukhlis Sembiring Depari. 2018. *Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Permintaan Bawang Merah (Allium Ascolonicum) Di Pusat Pasar Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakaran*. Medan

Nasrul M. 2004. *Jamur Buletin Teknopro Hortikultura Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura*. Departement Pertanian (edisi 74, oktober 2004).

Ninik Rustanti, S.T.P., M.SI. 2015. *Buku Ajar Ekonomi Pangan dan Gizi*. Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama). Yogyakarta ([www.deepublish.co.id](http://www.deepublish.co.id)).

Paul, J. Peter dan Jerry C. Olson. 2000. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.

Pasaribu, A. M. 2012. *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*. Yogyakarta. Andi.

Saskia Ulfa Afriani. 2018. *Analisis Prilaku Konsumen Terhadap Permintaan Sawi Pakcoy Hidroponik (Brassica Rapa)*. Medan.

Setiadi, N.J. 2013. *Perilaku Konsumen*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta. Prenada Media Group.

Sukirno, Dadono. 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Temik. 2009. *Teori Permintaan (Deman)*. .  
[http://digilib.mercubuana/manager/fileskripsi/isi\\_c  
over.pdf](http://digilib.mercubuana/manager/fileskripsi/isi_cover.pdf).

Trionu Untung Piryadi. 2013. *Bisnis Jamur Tiram*.  
Pt Agromedia Pustaka. Jakarta Selatan.